

Inovasi Perpustakaan Desa dalam Menggerakkan Literasi Dengan Pendekatan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Pangkur

Risma Eanggar Rahayu ✉, Universitas PGRI Madiun

Prasasti Mubina Sari, Universitas PGRI Madiun

Allinsya Dinar Ahmad, Universitas PGRI Madiun

✉ rismarahayu800@gmail.com

Abstract: The low literacy rate in rural areas is often triggered by limited access to reading materials and minimal community involvement in managing supporting facilities. This study aims to analyze the innovations implemented by Pangkur Village Library in driving literacy through a participatory approach and empowering the local community. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with library managers, village officials, and community leaders, as well as document analysis related to the library's work programs. The results show that Pangkur Village Library has successfully carried out transformation through three main innovations: (1) diversification of services based on social inclusion, (2) the use of digital technology to expand access to information, and (3) active collaboration with local communities (such as Karang Taruna and PKK) in organizing educational activities. Community empowerment is carried out by involving residents not just as book consumers, but also as the driving force behind literacy activities and mentors for practical skills.

Keywords: Village Library Innovation, Literacy Movement, Community Empowerment, Participatory Approach

Abstrak: Rendahnya tingkat literasi di wilayah perdesaan sering kali dipicu oleh keterbatasan akses bahan bacaan dan minimnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan fasilitas penunjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi yang diterapkan oleh Perpustakaan Desa Pangkur dalam menggerakkan literasi melalui pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pengelola perpustakaan, perangkat desa, serta tokoh masyarakat, serta analisis dokumen terkait program kerja perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Desa Pangkur berhasil menjalankan transformasi melalui tiga inovasi utama: (1) diversifikasi layanan berbasis inklusi sosial, (2) pemanfaatan teknologi digital untuk perluasan akses informasi, dan (3) kolaborasi aktif dengan komunitas lokal (seperti Karang Taruna dan PKK) dalam penyelenggaraan kegiatan edukatif. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan menempatkan warga tidak hanya sebagai konsumen buku, tetapi juga sebagai motor penggerak kegiatan literasi dan mentor keterampilan praktis.

Kata kunci: : *Inovasi Perpustakaan Desa, Gerakan Literasi, Pemberdayaan Masyarakat, Pendekatan Partisipatif*



PENDAHULUAN

Perpustakaan yang menawarkan jasa layanan informasi yang terbuka kepada seluruh masyarakat dengan berbagai perbedaan latar belakang, karakteristik, kemampuan, status, kondisi, etnik, maupun budaya untuk mengembangkan potensi diri untuk peningkatan ekonomi (Utami & Prasetyo, 2020). Perpustakaan merupakan gudang pengetahuan yang membagikan beragam penjelasan terkait materi pembelajaran serta riset kepada pengunjungnya. Adapun perpustakaan juga dapat didefinisikan sebagai sumber informasi yang memiliki beragam peranan yang telah disesuaikan berdasarkan kategori serta tujuan dalam pembentukan perpustakaan itu sendiri. Perpustakaan desa adalah perpustakaan umum di tingkat pemerintahan yang memiliki kedudukan terendah pada struktur perpustakaan umum. Perpustakaan umum desa ini memiliki fungsi sebagai kelanjutan dari perpustakaan umum kabupaten atau kota. Desa Paras merupakan salah satu desa yang memiliki perpustakaan umum pemerintah dengan kedudukan terendah pada struktur perpustakaan umum di kabupaten Ngawi.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan tuntutan ragam pengetahuan, proses pendidikan pun menuntut perubahan pelayanan pada Masyarakat pada desa Paras. Pembelajaran tidak terpaku pada proses tatap muka di kelas tetapi mampu menjadikan perpustakaan desa sebagai sumber belajar. Perpustakaan harus siap setiap saat untuk menunjang dan terlibat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, baik di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Keberadaannya sangat penting sebagai salah satu sumber belajar. Perpustakaan dapat digunakan sebagai sarana peningkatan wawasan dan pengetahuan, meningkatkan minat dan kebiasaan membaca bagi peserta didik, sarana pencarian pengetahuan atau informasi dan perpustakaan pun dapat digunakan sebagai tempat diskusi, ajang bertukar pikiran antara kelompok belajar. Berdasarkan Informasi di atas penulis membuat artikel dengan judul “ Inovasi Perpustakaan Desa: Menggerakkan Literasi Dengan Pendekatan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Pangkur”. Dengan artikel ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pemanfaatan perpustakaan desa sebagai sumber belajar bagi masyarakat atas demi untuk menambah wawasan ,pengetahuan dan meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci, analisis data bersifat induktif dengan hasil penelitian yang lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif memiliki tujuan, yang berhubungan dengan memahami aspek aspek kehidupan sosial, dan metode yang (pada umumnya) menghasilkan kata-kata, bukan angka, sebagai data untuk analisis. Secara umum penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan yaitu, “untuk menggambarkan dan mengungkap serta untuk menggambarkan dan menjelaskan paling tepat menjawabnya adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Misalnya, jika peneliti ingin mengetahui perspektif, pengalaman ataupun peran dari obyek yang diteliti terhadap suatu fenomena. Maka hal Ini dapat diatasi melalui metode kualitatif seperti wawancara atau fokus group. Wawancara dapat digunakan untuk memberikan beberapa detail, dan 'cerita' dari orang-orang terkait dengan fenomena yang hendak diteliti. Metode kualitatif umumnya berguna untuk menjawab pertanyaan tentang 'apa', 'bagaimana' atau 'mengapa' dari sebuah fenomena daripada 'berapa banyak', yang dijawab oleh metode kuantitatif. Jika tujuannya adalah untuk memahami

bagaimana sebuah komunitas atau individu di dalamnya melihat suatu isu tertentu, maka metode kualitatif dapat digunakan.

HASIL PENELITIAN

Dengan adanya program yang dibuat oleh Perpustakaan Desa Cerdas terkait upaya peningkatan literasi masyarakat, dikembangkan dengan suatu model pengembangan perpustakaan berbasis pendekatan sosial. Perpustakaan Desa Cerdas telah menerapkan transformasi berbasis inklusi sosial dalam pengembangan layanannya dengan menyediakan layanan berbasis pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya berencana yang dirancang untuk merubah atau melakukan pembaruan pada suatu komunitas atau masyarakat dari kondisi ketidakberdayaan menjadi berdaya dengan menitikberatkan pada pembinaan potensi dan kemandirian masyarakat. (Suhaimi, 2016).

Pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh Perpustakaan Desa Cerdas yaitu kegiatan dalam pelibatan masyarakat sekitar seperti melibatkan Ibu-ibu PKK, pemuda-pemudi desa, anak-anak SD sekitar serta kalangan disabilitas. Berdasarkan hasil wawancara di perpustakaan desa Paras, ada beberapa kegiatan dan layanan yang telah sukses dilakukan dalam upaya transformasi Perpustakaan Desa Cerdas berbasis pendekatan sosial dalam pelibatan masyarakat. Kajian Remaja (Majelis Ilmu Hidayatun Nasiin) yang diadakan secara berkala setiap 35 hari sekali (bertepatan pada hari *Minggu Kliwon*). Program ini merangkul tokoh agama setempat untuk memberikan bimbingan moral dan keagamaan bagi generasi muda, sekaligus memposisikan perpustakaan sebagai ruang kumpul yang positif. Sistem Layanan COD (Antar Buku ke Rumah): Mengatasi hambatan geografis dan keterbatasan waktu warga, perpustakaan menerapkan strategi "jemput bola" dengan mengantarkan buku pinjaman langsung ke depan pintu rumah warga.

Pemberdayaan Kelompok Disabilitas: Mewujudkan perpustakaan yang ramah inklusi, pengelola memfasilitasi pelatihan keterampilan berkala seperti menyulam dan membuat kerajinan tangan kreatif dari pemanfaatan limbah plastik sabun cuci bekas. Sistem Apresiasi Membaca: Untuk merangsang minat baca (*reading interest*), perpustakaan memberikan penghargaan (*reward*) khusus bagi pembaca yang berhasil menyelesaikan pembacaan minimal 50 judul buku. Eco-Donasi Pustaka (Bank Sampah): Kolaborasi gerakan literasi dengan isu lingkungan. Warga diajak menyumbang atau mengelola sampah yang telah dipilah, yang hasilnya dialokasikan kembali untuk mendukung keberlanjutan operasional perpustakaan. Kegiatan DOLAN (Dongeng Literasi Anak Nusantara): Dilaksanakan sebulan sekali dengan mengundang pendongeng luar yang kompeten. Menggunakan metode *read-a-long* (mendengar cerita aktif), anak-anak diajak menyelami cerita rakyat nusantara untuk melatih imajinasi dan pemahaman. Kunjungan Rutin ke Sekolah: Perpustakaan menjadwalkan kunjungan mingguan secara bergiliran ke Sekolah Dasar (SD) di wilayah sekitar guna mendekatkan akses literasi pada usia dini.

Koleksi dan Fasilitas Perpustakaan

Selain itu, Untuk mendukung kenyamanan dan modernisasi layanan, perpustakaan dilengkapi dengan sarana fisik dan digital yang fungsional. Terdapat koleksi 2.280 eksemplar dan 2.153 judul buku, Pohon Literasi Digital sebagai simbol adaptasi teknologi, serta Pojok Imajinasi yang mendokumentasikan riwayat perjalanan visual perpustakaan dari masa ke masa. Selain itu, sebuah televisi juga disediakan untuk menampilkan video edukasi interaktif bagi para pengunjung anak-anak maupun remaja. Dalam aspek administrasi dan tata kelola koleksi, perpustakaan ini telah menerapkan standar profesional dengan menggunakan sistem klasifikasi DDC (Dewey Decimal Classification). Sistem ini memudahkan pustakawan dan pemustaka dalam alur peminjaman serta pengorganisasian buku berdasarkan subjek ilmu

pengetahuan



GAMBAR 1. Rak Koleksi Fisik Perpustades

No	Daftar Ragam Jenis Koleksi	Jumlah Koleksi	Keterangan
1	Karya Cetak	2281	
2	Karya Rekam / Audiovisual	29	Rekaman Dongeng Rakyat
3	APE (Alat Permainan Edukatif)	11	2 unit pazzel, 1 pak leggo, 2 unit mikroskop, 3 set robot sederhana, 3 set rangkaian listrik sederhana,
4	Karya Referensi/ kamus/ ensiklopedia	10	Alqur'an, Kamus, Ensiklopedia
5	Karya Terbitan Berseri / Majalah	25	Bobo, Trubus, Golf, Aulia, DAQU dst
6	Karya Digital / e-book	159	Dalam bentuk MS.Word dan PDF serta Notepad
7	Koleksi Kartografi / peta/globe/ atlas	2	1 buat Globe Bola Dunia dan 1 Atlas Dunia
8	Koleksi Perpustakaan Digital	179	dari DIGIDO
9	Koleksi Buku Ebook Anak	378	Lets Read Asia, Story Weaver dst
Jumlah Keragaman Koleksi		3074	

GAMBAR 2. Tabel Koleksi Fisik / Digital Perpustades

Prestasi yang Pernah di Raih dan Sumber Dana

Dengan banyaknya program yang di jalankan oleh perpustakaan desa cerdas, kini mereka telah menerima beberapa penghargaan dalam 3 tahun terakhir, diantaranya: Pada tahun 2024 meraih penghargaan nasional dalam kegiatan “ *gerakan cintai bumi*” atau pemberdayaan masyarakat dalam mengelola limbah 2025 meraih juara 2 lomba perpustakaan desa terbaik se-Kabupaten Ngawi, 2026 meraih juara 1 lomba perpustakaan desa terbaik se-Kabupaten Ngawi

Sumber dana perpustakaan yang di peroleh bersifat fluktuatif (naik turun) dari waktu ke waktu. Struktur pembiayaan perpustakaan saat ini bergantung pada tiga pilar utama, yaitu :

- PADes (Pendapatan Asli Desa) yang dialokasikan melalui musyawarah perancangan pembangunan desa
- ADD (Alokasi Dana Desa) yang bersumber dari pemerintah daerah kabupaten/ kota
- Pihak Ketiga Sumbangan sukarela, CSR perusahaan, atau donasi mandiri dari masyarakat yang sifatnya tidak mengikat.

GAMBARAN UMUM ANGGARAN PERPUSTAKAAN CERDAS T.A 2023 - 2026				
SUMBER DAN PEMANFAATAN ANGGARAN TAHUN 2023-2026				
No	Sumber Dana	Tahun Anggaran	Jumlah Dana	Jumlah Kegiatan
1	Alokasi Dana Desa (ADD)	2023	6.600.000	18 Kegiatan
2	DD Non Earmark (Dana Desa)	2024	7.700.000	18 Kegiatan
3	Alokasi Dana Desa (ADD)	2025	9.900.000	11 Kegiatan
4	Sumbangan Pihak Ketiga	2025	4.000.000	10 Kegiatan
5	PADes 2026	2026	3.300.000	11 Kegiatan
6	Sumbangan Pihak Ketiga	2026	7.000.000	10 Kegiatan
Jumlah			38.500.000	

GAMBAR 3. Tabel anggaran perpustades cerdas



GAMBAR 4. Wawancara dengan staff perpustakaan

SIMPULAN

Perpustakaan Desa menunjukkan perkembangan yang signifikan sejak mulai dirintis pada tahun 2019, hingga akhirnya berhasil mendapatkan Nomor Pokok Perpustakaan (NPP) pada tahun 2020 setelah diakui secara resmi karena mampu mencapai koleksi minimal 1.500 eksemplar. Perpustakaan ini sangat progresif dalam menghadirkan program kerja yang inklusif dan variatif untuk menyentuh berbagai lapisan masyarakat. Program tersebut meliputi kegiatan keagamaan seperti Kajian Remaja melalui Majelis Ilmu Hidayatun Nasihin setiap 35 hari sekali pada Minggu Kliwon, serta kegiatan literasi anak lewat program DOLAN (Dongeng Anak Nusantara) dengan sistem read-a-long. Peningkatan akses bacaan juga dilakukan melalui layanan jemput bola dengan sistem antar buku langsung ke rumah (COD) serta agenda rutin kunjungan mingguan ke sekolah dasar di wilayah sekitar. Tidak hanya fokus pada literasi, perpustakaan ini mengintegrasikan kepedulian lingkungan dan sosial melalui pengadaan bank sampah dalam program eco-donasi pustaka, pemberian penghargaan bagi masyarakat yang telah membaca 50 judul buku, serta kegiatan pemberdayaan kerajinan berbahan plastik bekas bagi penyandang disabilitas. Seluruh layanan teknis telah terorganisasi dengan baik menggunakan sistem pengelompokan DDC (Dewey Decimal Classification) serta didukung fasilitas edukatif seperti pohon literasi digital, pojok imajinasi, dan televisi visual. Kendati demikian, keberlanjutan seluruh program ini masih menghadapi tantangan pada sektor finansial karena sumber dana yang bersumber dari PADes, ADD, maupun sumbangan pihak ketiga saat ini statusnya masih bersifat fluktuatif atau naik-turun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Muna, F., Khotimah, T., & Jazuli, A. (2023). Sistem administrasi perpustakaan Desa Kaliputu berbasis web. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(2), 1395-1402. <https://doi.org/10.36040/jati.v7i2.6845>
2. Utami, D., & Prasetyo, W. D. (2020). Transformasi perpustakaan dalam rangka mewujudkan layanan perpustakaan yang inklusif: Studi kasus di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Pulang Pisau. *VisiPustaka: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, 22(1), 39-46. <https://doi.org/10.37014/visi%20pustaka.v22i1.681>
3. Suhaimi, A. (2016). *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.

4. Fujiwara, D., Lawton, R. N., & Mourato, S. (2019). More than a good book: Contingent valuation of public library services in England. *Journal of Cultural Economics*, 43(4), 639–666. <https://doi.org/10.1007/s10824-019-09369-w>